

Artikel Penelitian

Pola Peresepan Obat Antidiabetes Insulin di Poli Rawat Jalan RS “X” DI SIDOARJO pada Periode Maret-Mei 2022

M. Rizky A.^{1*}, Septi Windari D.¹

¹ Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo, Jl. Ki Hajar Dewantara No.200, Ngingas, Krian, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262

e-mail: merry@akfarmitseda.ac.id

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is one of the health problems that need to be watched out for because the number is increasing and is one of the highest causes of death in the world. DM disease in Indonesia is a serious threat to national health development, so DM is often called the silent killer because it can cause damage to various body systems, especially nerves and blood vessels from time to time. Objective: This study aims to determine and provide an overview of the pattern of prescribing insulin antidiabetic drugs in the outpatient clinic at "X" Hospital for the period March-May 2022. Research method: This study uses a descriptive method that is prospective. This sampling uses a non-probability sampling technique with purposive sampling technique. Results: The most data obtained were patients receiving long-acting drugs with the trademark Ryzodeg 74 patients (36%) and Levemir 86 patients (41%).

Keywords: *Diabetes Melitus, Prescriptio pattern, Insulin*

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu diwaspadai karena jumlahnya semakin meningkat dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Penyakit DM di Indonesia menjadi ancaman serius bagi pembangunan kesehatan nasional, sehingga DM sering disebut dengan the silent killer atau pembunuh senyap karena dapat menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah dari waktu ke waktu. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang pola peresepan obat antidiabetes insulin di poli rawat jalan di RS"X" periode Maret-Mei 2022. Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat prospektif. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampel non probability dengan teknik purposive sampling. Hasil : Di dapatkan data paling banyak adalah pasien mendapatkan golongan obat long acting dengan merk dagang Ryzodeg 74 pasien (36%) dan Levemir 86 pasien (41%).

Kata Kunci: *Diabetes Melitus, Pola peresepan, Insulin*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu diwaspadai karena jumlahnya semakin meningkat dan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Penyakit DM di Indonesia menjadi ancaman serius bagi pembangunan kesehatan nasional, sehingga DM sering disebut dengan the silent killer atau pembunuh senyap karena dapat menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah dari waktu ke waktu. Beberapa komplikasi yang sering terjadi akibat penyakit diabetes melitus adalah hipertensi, IHD (Ischemic Heart Disease), neuropati, dislipidemia, retinopati, CKD (Chronic Kidney Disease), dan CHF (Congestive Heart Failure).(PERKENI, 2015).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2013 angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian DM tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus Diabetes melitus tipe 2 sebanyak 85-90% (Bustan, 2015).

Rumusan Masalah yang dapat ditarik adalah Bagaimana pola persepan obat antidiabetes pada pasien rawat jalan di RS "X" Di Sidoarjo yang di tinjau dari nama obat,dosis,interval pemakaian, lama terapi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian secara deskriptif di Rumah Sakit "X" Di Sidoarjo pada periode Maret 2022-Mei 2022. Deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia,suatu objek,suatu kondisi,system pemikiran maupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat prospektif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variable terikat yaitu pola persepan obat antidiabetes insulin,
2. Variable bebas yaitu nama obat,dosis obat,dan interval pemakaian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep yang diterima pasien Diabetes Melitus Rawat jalan yang menggunakan insulin di Rumah Sakit "X" Di Sidoarjo pada periode Maret 2022 – Mei 2022.

Kriteria inklusi sampel yaitu kriteria yang dimasukkan kedalam penelitian. Inklusi adalah data yang diambil dari resep rawat jalan pada pasien diabetes tanpa ada penyakit penyerta. Pasien telah terdiagnosa dibetes mellitus tipe 2 di rawat jalan Pasien yang mendapat terapi insulin Pasien DM usia >18 tahun sampai 59 tahun. Kriteria eksklusi ini adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampel non probability dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel yang diantara populasi sesuai dengan cara yang dikehendaki peneliti. Sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisa pola persebaran obat antidiabetes insulin di Poli Rawat Jalan RS"X" Di Sidoarjo Pada Periode Maret-Mei 2022. Sampel yang digunakan diambil dengan metode purposive sampling. Data yang terkumpul sebanyak 187 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian identitas jenis kelamin dan usia didapatkan pasien berjenis kelamin pria sebanyak 57 pasien 30,5% ,dan pasien berjenis kelamin wanita sebanyak 130 pasien 69,5%.

Tabel 1. karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah pasien	Persentase(%)
Pria	57	30,5%
Wanita	130	69,5%

Tabel 2. Karakteristik pasien berdasarkan usia

Usia	Jumlah pasien	Persentase (%)
18-30	7	3,7%
31-49	30	16%
50-59	150	80,3%

Tabel.2 menunjukkan bahwa usia pasien diabetes dengan terapi obat antidiabetesinsulin tertinggi adalah usia 50-59 sebanyak 150 pasien dengan persentase 80,3%. Tabel.3. Menunjukkan bahwa pasien yang mendapat pengobatan tunggal sebanyak 46 pasien dengan persentase 24,6% sedangkan yang mendapat pengobatan kombinasi sebanyak

141 pasien dengan persentase 75,4%. Hasil tersebut menunjukkan jenis pengobatan kombinasi yang lebih banyak digunakan pada terapi diabetes.

Tabel 4. Profil Kombinasi Obat Antidiabetes Insulin dengan Obat Lain

No	Golongan obat	Jumlah pasien	Persentase (%)
1.	Insulin + Obat Hipoglikemia Oral	55	39%
2.	Insulin +Obat Hipoglikemia Oral+vitamin syaraf	17	12%
3.	Insulin+Obat Hipoglikemia Oral+vitamin+anti nyeri	64	45,4%
4.	Insulin + obat lainnya	5	3,6%

insulin+Obat hipoglikemia oral+vitamin syaraf sebanyak 17 pasien dengan persentase 12% ,pasien yang mendapat kombinasi Tabel.6.Profil lama pemakain insulin yang diresepkan kepada pasien yang mendapat terapi insulin dapat dilihat pada tabel.6 insulin+obat hipoglikemia oral+anti nyeri sebanyak 64 pasien dengan persentase 45,4%. ,pasien yang mendapat kombinasi insulin+obat lainnya sebanyak 5 pasien dengan persentase 3,6%.

profil pengobatan insulin pasien yang mendapat terapi jenis insulin rapid acting dengan merk dagang novorapid sebanyak 37 pasien dengan persentase 18%, sedangkan pasien yang mendapat jenis insulin long acting dengan merk dagang Ryzodeg 74 pasien sebanyak 36%, dan levemir sebanyak 86 pasien dengan presentase 41%, pasien yang mendapat jenis insulin kombinasi atau premixed dengan merk dagang Novomix sebanyak 10 pasien dengan persentase 5%.

Pola persepsan obat antidiabetes insulin di Poli Rawat Jalan RS "X" Di Sidoarjo pada periode Maret-Mei 2022 diperoleh pasien sejumlah 187 pasien. menunjukkan bahwa hasil penelitian identitas jenis kelamin dan usia didapatkan pasien berjenis kelamin pria sebanyak 57 pasien 30,5%, dan pasien berjenis kelamin wanita sebanyak 130 pasien 69,5%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa pasien diabetes dengan terapi obat antidiabetes insulin paling banyak adalah wanita dengan persentase 69,5%. Hal itu bisa disebabkan karena wanita kurang olahraga dan juga pola makan yang kurang sehat dan pola hidup yang kurang teratur. Menopause.

Dari hasil data demografi usia menunjukkan bahwa usia pasien diabetes dengan terapi obat antidiabetes insulin tertinggi adalah usia 50-59 sebanyak 150 pasien dengan persentase 80,3%, kemudian usia 31-49 sebanyak 30 pasien dengan persentase 16%, pada usia 18-30 sebanyak 7 pasien dengan persentase 3,7%.. Hal itu bisa disebabkan oleh factor usia karena pada usia 45-59 umumnya manusia akan mengalami perubahan fisiologi yang secara drastic menurun memiliki peningkatan resiko terhadap terjadinya DM dan intoleransi glukosa yang disebabkan oleh factor degenerative. Profil penggunaan obat yang diberikan kepada pasien menunjukkan bahwa

pasien yang mendapat pengobatan tunggal sebanyak 46 pasien dengan persentase 24,6% sedangkan yang mendapat pengobatan kombinasi sebanyak 141 pasien dengan persentase 75,4%. Hasil tersebut menunjukkan jenis pengobatan kombinasi yang lebih banyak digunakan pada terapi diabetes.

Pada penelitian ini pola persepsan yang paling banyak digunakan adalah kombinasi antidiabetik oral dengan insulin (39%). Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa penggunaan kombinasi antidiabetik oral maupun kombinasi dengan insulin lebih besar dibandingkan monoterapi dalam mengontrol glukosa darah pasien. Penggunaan terapi kombinasi antidiabetik diharapkan dapat mengontrol glukosa darah dengan lebih baik karena patofisiologi DM tipe 2 yang multifaktorial sehingga membutuhkan obat yang memiliki mekanisme kerja yang berbeda dan mampu bekerja sama dalam menurunkan dan mengontrol kadar glukosa darah.

Profil dari lama pengobatan hampir semua pasien DM mendapatkan 1 bulan terapi. Di dapatkan data 181 pasien dengan persentase 96,8%. Karena mengontrol kadar gula selama 1 bulan, pasien DM harus bisa mengontrol gula darah secara berkala dan mempertahankan glukosa darah dalam hal waktu makan dan aktivitas. Jika dalam kurun waktu 2-3 bulan sasaran terapi belum tercapai atau AIC kurang dari 7% maka dapat ditambahi dengan obat OHO lain atau insulin basal. Profil pengobatan insulin yang berdasarkan nama obatnya seperti, Ryzodeg, levemir, novorapid, novomix. Di dapatkan data paling banyak adalah pasien mendapatkan insulin dengan merk dagang levemir dan ryzodeg yang tergolong insulin long acting didapatkan hasil pasien mendapat merk dagang ryzodeg sejumlah

74 pasien dengan presentase 36%, merk dagang levemir sebanyak 86 pasien dengan presentase 41%. Durasi kerja dari insulin long acting 12-24 jam. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa pasien lebih sering terapi insulin dengan aturan pakai 0-0-1 atau 1xmalam, jumlah diatas tidak sama dengan jumlah resep karena setiap pasien terkadang mendapatkan 2 kombinasi insulin dengan aturan pakai yang berbeda. Profil dosis dan aturan pakai yang sering diresepkan kepada pasien DM yaitu dengan dosis 3ml/100U dengan aturan pakai 0-0-1 atau 1 x malam dengan dosis unit yang telah ditentukan jika sebelumnya pasien belum pernah mendapatkan insulin dosis awal yang sesuai adalah 30-40 unit per hari dalam 4 dosis terbagi menggunakan insulin soluble sebelum makan atau waktu tidur malam.

KESIMPULAN

Pola persepan obat antidiabetes insulin di Poli Rawat Jalan RS "X" periode Maret-Mei 2022 adalah sebagai berikut: Maka yang sering di resepkan yaitu Ryzodeg sebanyak 36% dan Levemir sebanyak 41%, dengan dosis 3ml/100U dan interval pemakaian 0-0-1 10-40 unit/hari serta lama terapi 1 bulan sebanyak 96,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. (2016). Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan tentang penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus di poliklinik penyakit dalam RSUD. DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(1), 9-18.
- Atmaja, M. A., Diani, N., & Rahmayanti, D. (2017). Evaluasi Cara Penggunaan Injeksi Insulin Pen Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dunia*

Keperawatan: *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 37-42.

Corwin, Elisabeth. 2011 *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta EGC

Djahido, M., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2020). Pola Penggunaan Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe I Di Instalasi Rawat Jalan Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Pharmacon*, 9(1), 82-89

FRANSISKA, A. A. (2017). Profil Peresepan Obat Antidiabetes Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD dr. HARYOTO

LUMAJANG (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Perkumpulan Endokrin Indonesia (PERKENI) 2015. *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia* Jakarta

Perkumpulan Endokrin Indonesia (PERKENI) 2021. *Petunjuk Praktis Terapi Insulin Pada Penderita Diabets Melitus*

Robiyanto, R. (2016). Pola persepan dan rasionalitas pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di rsud sultan syarif mohamad alkadrie pontianak. *Social Clinical Pharmacy Ind*

Shufyani, F., Wahyuni, F. S., & Armal, K. (2017). Evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin. *SCIENTIA: Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 7(1), 12-19. *onesia Journal*, 1(2), 1-7.

Susanto, Y., Lestari, S. B., & Purwati, E. (2020). Pola Peresepan Obat Antidiabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RS “X” Sidoarjo Periode Oktober- Desember 2019. AFAMEDIS, 1(2), 21-30.